

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Proyek

Kondisi pesisir kota Pekalongan saat ini terus tergerus air pasang, apabila tidak ditanggulangi maka akan semakin luas dampaknya. Penanaman mangrove menjadi upaya yang harus dilakukan untuk menyelamatkan kondisi pesisir pantai. Selain peranan mangrove sebagai pencegah abrasi dan erosi. Selain itu, peranan lain dari tanaman mangrove ialah dapat dijadikan pilihan obyek wisata yang berbeda dengan obyek wisata alam lainnya. Oleh karena itu, mangrove dapat menjadi suatu alternative wisata yaitu agrowisata mangrove. Agrowisata merupakan kegiatan wisata yang aktifitas di dalamnya melakukan persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, mengolah hasil panen menjadi produk kreasi dan dipasarkan. Mangrove menjadi salah satu pilihan dalam objek agrowisata pesisir pantai.

Agrowisata mangrove tidak hanya menawarkan wisata rekreasi namun juga menawarkan wisata edukasi. Wisata edukasi untuk mengenal lebih banyak tentang mangrove dan ekosistemnya. Agrowisata mangrove memiliki fasilitas utama seperti sentuh mangrove dan tempat pembibitan mangrove, galeri mangrove, dan perpustakaan.

1.2 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.2.1 Tujuan

- merencanakan dan merancang sebuah Agrowisata Mangrove di Pekalongan berupa fasilitas yang mampu mewadahi kegiatan rekreasi dan edukasi
- bangunan mencirikan arsitektur yang ekologis di kota Pekalongan, dengan berbagai fasilitas yang tersedia seperti : menanam bibit mangrove, galeri tentang jenis-jenis mangrove, perpustakaan mangrove, resto untuk menikmati kuliner di sekitar tempat wisata, track mangrove untuk berkeliling di tempat wisata, gazebo-gazebo untuk beristirahat, dan ruang rapat untuk sosialisasi maupun kegiatan para karyawan.
- Menciptakan lingkungan kawasan baru dengan fasilitas yang beragam dan fasilitas tersebut terintegrasi dengan baik dari segala aspek kenyamanan pengguna, pengelola, dan lingkungan sekitar.

1.2.2 Sasaran

- Pengolahan alur sirkulasi dan elemen-elemen arsitektur dalam agrowisata mangrove yang akan dijadikan sebagai landasan dalam konsep perancangan.
- Terciptanya kawasan agrowisata mangrove dengan suasana rekreatif dan edukatif sehingga lebih menarik.

- Tersedianya fasilitas yang memberikan kenyamanan dan keamanan dengan tetap mengutamakan kebutuhan dan fungsi dalam kawasan agrowisata mangrove.

1.3 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan mengarah pada hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan Agrowisata Mangrove di Pekalongan yang meliputi :

1. Fungsi bangunan beserta fasilitas yang ada di dalam Agrowisata Mangrove.
2. Pelaku dan aktivitas yang dapat dilakukan di Agrowisata Mangrove
3. Spesifikasi dan persyaratan desain yang harus dipenuhi untuk setiap fasilitas yang ada di Agrowisata Mangrove
4. Tema desain dan permasalahan dominan yang diangkat dalam desain Agrowisata Mangrove

1.4 Metoda Pembahasan

1.4.1. Metoda Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Primer

Dengan cara melakukan observasi yaitu mengamati secara langsung proyek yang ada dengan melakukan langkah-langkah berikut :

- Mengamati kegiatan yang dilakukan di lapangan.
- Melakukan kegiatan pengambilan gambar yang diperlukan mengenai kondisi, maupun sarana prasarana yang ada di lapangan.

- Melakukan pengamatan dan pendataan pada lapangan mengenai kondisi kerusakan yang ada pada lapangan.
- Melakukan wawancara pada pihak pengelola dan Dinas Perikanan, Peternakan dan Kelautan kota Pekalongan.
- Mengamati sirkulasi di sekitar lapangan.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Pengambilan data sekunder dilakukan dengan tidak langsung, tapi berupa studi literatur yaitu mengumpulkan data yang ada dengan mengkaji teori yang ada dari berbagai sumber buku, majalah berkaitan dengan objek studi, peraturan pemerintah dan internet mengenai teori yang berkaitan dengan objek studi yaitu berupa jurnal maupun artikel online.

1.4.2 Metoda penyusunan dan analisa

- a. Mengumpulkan dan menganalisa data dari hasil observasi yang telah dilakukan mengenai studi aktifitas, studi kebutuhan ruang, pola sirkulasi, pengguna dan pengelola obyek wisata. Dan pengamatan khusus untuk menunjang di dalam proses perencanaan dan perancangan proyek.
- b. Setelah melakukan analisa kebutuhan dalam wisata mangrove dan melakukan studi literature, dibutuhkan juga analisa tapak. Analisa untuk melakukan pengamatan dan menetapkan kriteria-kriteria serta penilaian yang cocok untuk menjadi lokasi terpilih.

1.4.3 Metoda pemrograman

Pemrograman dilakukan dengan cara hasil dari analisa kebutuhan pada agrowisata mangrove serta pengamatan pada hutan mangrove yang ada. Serta melakukan studi pembanding dengan wisata mangrove lain. Melakukan pemrograman pada agrowisata mangrove di Pekalongan sehingga mendapatkan kebutuhan dan luasan ruang, penyediaan fasilitas dan sarana-prasarana ruang yang tepat. Melakukan penzoningan ruang-ruang pada lokasi sehingga tercipta desain yang meningkatkan kenyamanan bagi pengelola dan pengunjung.

1.4.4 Metoda perancangan arsitektur

- a. Metoda perancangan arsitektur merupakan sebuah metoda yang digunakan untuk membuat gagasan arsitektur melalui penyusunan konsep ide bangunan.
- b. Pengembangan Rancangan
Metoda ini berupa grafik atau gambar skematik yang didasarkan pada konsep perencanaan. Pengembangan rancangan meliputi lingkup tapak dan bangunan. Lingkup tapak terdiri dari area trek mengelilingi agrowisata mangrove dan berbagai bagiannya, ruang terbuka hijau, area parkir. Lingkup bangunan terdiri dari fungsi utama dan penunjang pada agrowisata mangrove.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan Landasan Teori dan Pemrograman (LTP) dengan judul Agrowisata Mangrove di Pekalongan meliputi :

BAB I.PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan tentang Pendahuluan yang diuraikan dalam beberapa sub bab, yaitu : Latar Belakang Proyek, Tujuan dan Sasaran Pembahasan, Lingkup Pembahasan, Metoda Pembahasan, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II.TINJAUAN PROJEK

Bab II menjelaskan tentang Tinjauan Proyek yang diuraikan dalam beberapa sub bab, yaitu : Tinjauan Umum meliputi Gambaran Umum, Latar Belakang, Perkembangan, Trend dan Sasaran yang akan dicapai. Tinjauan Khusus meliputi Terminologi, Kegiatan, Spesifikasi dan Persyaratan Desain (Arsitektur, Bangunan, Lingkungan), Deskripsi Konteks Kota, Urgensi, dan Relevansi Proyek, Studi Banding, dan Permasalahan Desain. Kesimpulan, Batasan dan Anggaran meliputi Rangkuman Kesimpulan, Batasan, dan Anggaran.

BAB III.ANALISA PENDEKATAN PROGRAM ARSITEKTUR

Bab III menjelaskan tentang Analisa Pendekatan Program Arsitektur yang diuraikan dalam beberapa sub bab, yaitu :Analisa Pendekatan

Kawasan (analisa konteks lingkungan, analisa pemilihan lokasi kawasan, analisa pemilihan tapak kawasan, analisa skenario kawasan, analisa sistem sarana dan prasarana), Analisa Pendekatan Masing-masing Fungsi (analisa pendekatan arsitektur, analisa pendekatan sistem bangunan).

BAB IV. PROGRAM ARSITEKTUR

Bab IV menjelaskan tentang Program Arsitektur yang diuraikan dalam beberapa sub bab, yaitu : Program Kawasan meliputi Konsep program dan tema kawasan, Tujuan Perancangan, Faktor penentu perancangan, Faktor persyaratan perancangan, Program skenario kawasan, Program luas kawasan, dan Program prasarana & sarana kawasan. Program masing-masing fungsi meliputi Program kegiatan, Program sistem struktur, Program sistem utilitas, Program tapak kawasan.

BAB V.KAJIAN TEORI

Bab V menjelaskan tentang Kajian Teori yang diuraikan dalam beberapa sub bab, yaitu : Kajian teori penekanan desain, Kajian teori permasalahan dominan.

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN